

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
IPS TERPADU SUB GEOGRAFI KELAS VIII
DI SMP NEGERI 4 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



OLEH :

SIBET

Nim: 84455

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

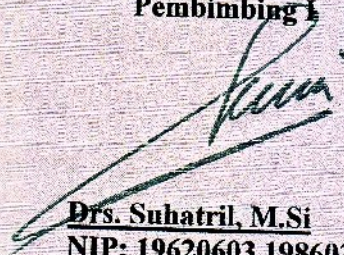
HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SUB GEOGRAFI KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PADANG

Nama : S I B E T
BP/Nim : 2007 /84455
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Disetujui Oleh :

Padang, Desember 2011

Pembimbing I


Drs. Suhatrik, M.Si

NIP: 19620603 198603 2001

Pembimbing II


Dr. Paus Iskarni, M.Pd

NIP: 19630513 198903 1 003

Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP: 19620603 198603 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

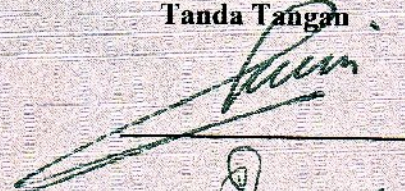
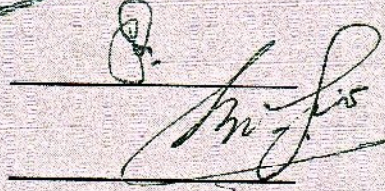
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SUB GEOGRAFI KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PADANG

Nama : S I B E T
BP/Nim : 2007 /84455
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Suhatrik, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	
Anggota	: Drs. Bakaruddin, M.S	
Anggota	: Dr. Khairani, M.Pd	
Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp.0751 – 7875459

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sibet
NIM/TM : 84455/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SUB
GEOGRAFI KELAS VIII DI NEGERI 4 PADANG**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,

Sibet
NIM/TM. 84455/2007

ABSTRAK

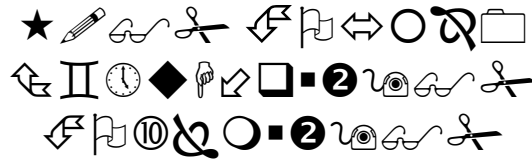
Sibet, 2011. Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Sub Geografi Kelas VIII SMP N 4 Padang. Padang, FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan membahas data tentang hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMP N 4 Padang tahun pelajaran 2010/2011.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang belajar IPS Terpadu Sub Geografi di SMPN 4 Padang sebanyak 220 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proportional random sampling*, dengan proporsi 20%, jadi sampel penelitian berjumlah 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian untuk menentukan validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu: (1) Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk melihat rata-rata (mean), standar deviasi dan persentase, dan (2) Analisis Inferensial untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Padang pada semester dua tahun ajaran 2010/2011 bervariasi, dimana persentase siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan adalah 84,5%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 15,5%, 2) Minat siswa dalam pembelajaran IPS terpadu sub geografi di SMPN 4 Padang tergolong sedang, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari angket yang di sebar, 55,5% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata dan 24,4% siswa memperoleh skor di atas rata-rata dan 3) Terdapat hubungan yang cukup signifikan dan positif antara minat dalam pembelajaran IPS Terpadu sub geografi dengan hasil belajar siswa di SMPN 4 Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Sub Geografi Kelas VIII SMP N 4 Padang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni, ST, M,Si sebagai ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.
3. Bapak Drs. Suhatri, M.Si dan Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberi ilmu kepada peneliti, serta para karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu bidang administrasi.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Padang beserta majelis guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa peneliti persembahkan untuk orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti demi terwujudnya cita-cita peneliti.
7. Teman-teman angkatan 2007 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ilmu Sosial khususnya dan Universitas Negeri Padang umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat ridho dari Allah SWT. Peneliti menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi, baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada pada peneliti berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Desember 2011

DAFTAR ISI

	iii	Hal
ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iv	
DAFTAR TABEL	vi	
DAFTAR GAMBAR	vii	
DAFTAR LAMPIRAN	viii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Identifikasi Masalah	4	
C. Batasan Masalah	4	
D. Rumusan Masalah	5	
E. Tujuan Penelitian	5	
F. Manfaat Penelitian	5	
BAB II KERANGKA TEORITIS		
A. Kajian Teori	7	
B. Kajian Penelitian yang Relavan	25	
C. Kerangka Berfikir	25	
D. Hipotesis Penelitian	26	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian	27	
B. Populasi dan Sampel	27	
C. Variabel Penelitian	29	
D. Data	29	
E. Teknik Pengumpulan Data	30	

F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri IV Padang.....	40
B. Deskripsi Data	43
C. Pengujian Persyaratan Analisis	48
D. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

v

Halaman

Tabel I.1	Rata-Rata Nilai Siswa Semester I kelas VIII SMPN 3 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.....	3
Tabel III.1	Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Padang.....	28
Tabel III.2	Sampel Siswa kelas VIII SMP N 4 Padang	28
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba	31
Tabel III.4	Alternatif Jawaban.....	31
Tabel III.5	Data Instrumen yang Drop saat Uji Coba.....	33
Tabel III.6	Kisi-Kisi Minat Siswa	34
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS Terpadu Sub Geografi Siswa kelas VIII SMPN 4 Padang	45
Tabel IV.2	Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar (Y).....	46
Tabel IV.3	Distribusi Frekuensi Total Skor Minat Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Sub Geografi Siswa kelas VIII SMPN 4 Padang	47
Tabel IV.4	Deskripsi Statistik Variabel Minat Belajar (X).....	48
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas Data	49
Tabel IV.6	Uji Homogenitas	50
Tabel IV.7	Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara Minat belajar siswa Dengan hasil belajar IPS Terpadu Geografi Siswa kelas VIII SMPN 4 Padang	51
Tabel IV.8	Hasil Analisis Regresi Sederhana antara Minat dalam Pembelajaran IPS Terpadu Geografi dengan Hasil Belajar	51
Tabel IV.9	Daftar Analisis Varians Variabel Minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi Siswa kelas VIII SMPN 4 Padang.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
vi	
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar IV.1: Histogram Distribusi hasil belajar siswa	46
Gambar IV.2: Histogram Minat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Geografi ...	48

DAFTAR LAMPIRAN

	vii	
1. Instrumen Uji Coba Penelitian ...		61
2. Hasil Uji Coba Instrumen.....		65
3. Instrumen Penelitian		73
4. Tabulasi Data Penelitian		76
5. Pengolahan Data SPSS.....		78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan formal yang dapat mewujudkan cita-cita peserta didik, sementara orang tua peserta didik berharap sekolah dapat mendidik anak mereka agar menjadi anak yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia (Yusuf dan Nurihsan, 2006). Hal ini senada dengan fungsi pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 6 pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sedangkan guru merupakan tenaga pendidik, untuk itu seseorang guru perlu menyadari isi pasal dan ayat undang-undang dasar tersebut, setiap siswa berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugas sehari-hari, guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada siswa yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkaran kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal di atas, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memiliki minat belajar yang baik agar menjadi manusia yang seutuhnya. Siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, disamping harus memiliki kecerdasan juga harus memiliki minat belajar yang positif terhadap semua pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah, agar semua terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Namun dalam proses pembelajaran, khususnya dibidang IPS Terpadu sub geografi terdapat banyak keluhan dari para pengajar atau guru yang berhubungan dengan masalah minat belajar siswa yaitu bahwa didalam belajar IPS Terpadu sub Geografi siswa sering menunjukkan acuh tak acuh terhadap

materi pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa sering berbicara dengan temannya saat guru menerangkan pelajaran, siswa sering mengerjakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran IPS Terpadu sub Geografi saat belajar IPS terpadu sub geografi, siswa sering membuat tugas disekolah, dan siswa cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian, sedangkan waktu yang lain digunakan untuk kegiatan yang tidak bermamfaat.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP N 4 Padang, hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, hal ini merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang terjadi bagi siswa, dan ini dapat dijadikan sebagai indikator mutu pendidikan masih rendah. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata. Di SMPN 4 Padang nilai rata-rata pelajaran IPS terpadu sub geografi siswa kelas VIII sebagian berkisar antara 60 dan 75, sedangkan KKM mata pelajaran IPS Terpadu sub Geografi adalah 70.

Rata-rata nilai IPS Terpadu sub Geografi siswa kelas VIII SMPN 4 Padang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I.1 Rata-rata Nilai Siswa Semester I kelas VIII SMPN 4 Padang Tahun 2010/2011

No	Kelas	Rata – Rata Nilai Semester
1	VIII.1	76,0
2	VIII.2	75,0
3	VIII.3	70,0
4	VIII.4	62,0
5	VIII.5	66,0

Sumber : Tata Usaha SMP N 4 Padang

Penyebab dari fenomena ini diantaranya adalah motivasi belajar siswa, disiplin dalam belajar, kecerdasan, minat, kemampuan kognitif,

kualitas tenaga pengajar, keadaan keluarga, sistem evaluasi, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Padang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang; ***Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Sub Geografi Kelas VIII SMP N 4 Padang.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMPN 4 Padang ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMPN 4 Padang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara sarana dan prasarana yang rendah dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMPN 4 Padang?
4. Apakah terdapat hubungan antara guru kurang menggunakan media yang baik dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMPN 4 Padang.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas dan luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya dilakukan

pembatasan masalah sehingga penelitian ini dapat terarah dan tidak mengambang. Masalah penelitian ini mengenai hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMP N 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMPN 4 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan data mengenai hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMPN 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Sebagai latihan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian mengenai hubungan minat siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub Geografi kelas VIII SMPN 4 Padang.
2. Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian skripsi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (SI) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai masukan bagi guru-guru bidang studi Geografi sehingga mampu merubah minat siswa terhadap mata pelajaran geografi yang kurang baik sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang bagus.

4. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan untuk memberikan arahan kepada guru agar mampu merubah minat siswa yang kurang baik saat proses belajar mengajar.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Morgan, dkk dalam <http://encangsaepudin.wordpress.com/aku> memberikan definisi mengenai belajar "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experience*", maksudnya adalah bahwa perubahan perilaku atau *performance* itu relatif permanen. Di samping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu akibat belajar karena latihan (*practice*) atau karena pengamatan (*experience*). Pada pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seorang individu dapat berubah perilakunya, di samping perubahan itu dapat disebabkan karena latihan.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa hal mengenai belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku (*change in behavior or performance*). Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat *over behavior* atau

innert behavior. Karena itu perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotor.

- 2) Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu yang nampak, tetapi juga bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan.
- 3) Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu tidak akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.
- 4) Perubahan perilaku baik yang aktual maupun yang potensial yang merupakan hasil belajar, merupakan perubahan yang melalui pengalaman atau latihan. Ini berarti bahwa perubahan itu bukan terjadi karena faktor kematangan yang ada pada diri individu, bukan karena kelelahan dan juga bukan karena faktor temporer individu seperti keadaan sakit serta pengaruh obat-obatan. Sebab faktor kematangan, kelelahan, keadaan sakit dan obat-obatan dapat menyebabkan perubahan perilaku individu, tetapi perubahan itu bukan karena faktor belajar. Misalnya anak yang belum dapat tengkurap lalu dapat tengkurap. Perubahan ini karena faktor kematangan, walaupun dalam perkembangan selanjutnya faktor belajar berperan. Orang yang sakit sering marah-marah yang dalam keadaan biasa yang bersangkutan tidak marah-marah yang dalam keadaan biasa yang bersangkutan tidak

marah-marah. Perubahan perilaku itu karena yang bersangkutan sedang sakit. Orang minum-minum keras dan berbagai akibatnya perilakunya berubah.

Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru, merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar itu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang benar-benar aktif dan terfokus untuk menghasilkan sesuatu, dan hasilnya adalah sesuatu yang belum ada pada atau belum dimiliki oleh orang yang belajar itu. (Prayitno, 2009: 311)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar dan disengaja, sehingga diperoleh kecakapan baru dan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Sudjana (dalam <http://ridwan202.wordpress.com>) berpendapat bahwa hasil belajar juga merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan dapat dinilai atau diukur melalui tes. Hasil belajar dapat dilihat setelah seseorang melakukan aktivitas belajar baik sesuatu yang baru atau penyempurnaan dari yang pernah dipelajari

sebelumnya yang akhirnya akan membentuk suatu kepribadian dan dapat digambarkan dengan prestasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat berupa prestasi belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar diperlukan dalam melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. <http://ridwan202.wordpress.com>

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan. Inteligensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut. Konsekuensi tersebut dapat intrinsik dan dapat pula ekstrinsik. Konsekuensi intrinsik dapat berupa perasaan puas atau tidak puas. Sedangkan konsekuensi ekstrinsik dapat berupa hadiah atau hukuman dari orang tua atau guru. Konsekuensi atas hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan motivasi karena anak melakukan evaluasi kognitif atas kewajaran atau keadilan konsekuensi tersebut. Jika konsekuensi atas keberhasilan belajar dinilai wajar atau adil oleh anak, maka konsekuensi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, jika konsekuensi atas hasil yang dicapai dinilai anak sebagai tidak wajar atau tidak adil, maka konsekuensi tersebut akan melemahkan motivasi belajar. Dengan demikian, terjadi suatu lingkaran yang menghubungkan antara motivasi, usaha, hasil belajar, konsekuensi, dan kembali ke motivasi. <http://ifanwordblog.wordpress.com/>

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama adalah menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Hamalik (2002:30) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut :

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau Budi pekerti
- 10) Sikap

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan

lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Nurkencana dan Sunartana, 1990: 27) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dalam ranah kognitif ada enam tingkatan:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- b) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c) Penerapan atau Aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tatacara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus,

teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongret. Penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

- d) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor- faktor yang satu dengan faktor- faktor yang lainnya. Analisa ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang aplikasi.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang analisis.
- f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Penilaian ini merupakan proses berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Dalam ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang :

- a) Menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari

luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain- lain.

- b) Menanggapi (*responding*) adalah kemampuan dimiliki oleh seseorang untuk mengikuti sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
 - c) Menilai atau menghargai (*valuating*) adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.
 - d) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kebaikan umum.
 - e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) adalah keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Sementara itu Gagne dan Briggs (1988:49) dalam <http://fuddinbatavia.com/> membagi hasil belajar menjadi lima kapasitas diantaranya adalah :

- 1) Keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
- 3) Informasi verbal (*verbal information*)
- 4) Keterampilan motorik (*motoric skill*)
- 5) Sikap (*attitudes*)

Menurut Prayitno, (2009: 669) hasil belajar akan bernilai guna apabila dikaitkan dengan fungsi dan pentingnya pendidikan, adalah: pemenuhan hajat hidup, stimulasi tumbuh kembangnya pribadi dan kehidupan, realisasi optimal potensi individual. Secara kongkrit, hasil belajar yang berguna adalah apabila:

- 1) Dapat terwujudkan, kongkrit, dapat diakses melalui panca indera, oleh hati, oleh rasa dan oleh pikir serta secara relatif dapat diukur
- 2) Normatif, sesuai dengan nilai dan norma
- 3) Berpotensi memberikan nilai tambah
- 4) Disukai, dapat direplikasi dan dikembangkan
- 5) Menyumbang pada kemaslahatan kehidupan

Dari teori-teori diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu dari pengalaman-pengalaman belajar setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa dapat berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Diharapkan dengan menguasai ketiga hal diatas dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menyerap apa yang sudah dipelajari. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran

kemampuan kognitif siswa sebagai akumulasi hasil pemahamannya yang diperoleh pada proses pembelajaran.

2. Minat Belajar

a. Pengertian

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat siswa belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga/sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan.

Arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh sebagai berikut

Slameto (2010:132) menyatakan bahwa minat adalah :

“suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktifitas : jika siswa tidak tertarik pada suatu aktifitas belajar, maka semua informasi dan perintah guru akan dijalankan siswa dengan terpaksa, terbebani dan tidak menyenangkan sehingga hasil belajar siswa tidak akan memuaskan.”

Menurut Kartono (1995 dalam <http://jellypages.com/>),

“minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi

(afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi”

Djamarah (2002: 132) menyatakan

“Minat adalah kecendrungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. *Dalam* hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. <http://jellypages.com/>

Hillgard dalam Slameto (2010:57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut, *interest is persisting to pay attention to and enjoy some activity or conten.*’, yang berarti bahwa minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sementara Prayitno (1988:56) minat adalah suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, menerima dan menolak suatu objek atau aktifitas.

Penetapan minat seseorang terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, hal ini bergantung pada beberapa faktor. Robert dikutip Syah (dalam <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/>) menyatakan minat memiliki ketergantungan yang besar pada faktor internal lainnya seperti (a) pemusatan perhatian, (b) keingintahuan, (c) motivasi, (d) kebutuhan. Suatu aktivitas dilandasi oleh minat individu yang kuat, maka perhatian individu akan dicurahkan sepenuhnya terhadap aktivitas tersebut. Minat individu yang mendasari aktivitas belajar akan menyebabkan perhatian individu terhadap belajar lebih besar. Hal ini senada dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perhatian siswa adalah minat, memberikan stimulus yang sesuai dengan minat siswa jelas akan lebih mudah menarik perhatiannya untuk belajar.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat yang muncul dalam psikologi siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor tersebut diantaranya;

1) Faktor individu

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain.

2) Faktor sosial

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena; kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya; ketika siswa hidup dalam masyarakat yang keseharian siswa, maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritas pekerja tambak), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan.

c. Peran Minat Siswa Dalam Belajar

Minat mempunyai peranan penting bila dikaitkan dalam lembaga dan kurikulum pembelajarannya, karena minat mempunyai kecenderungan pada siswa untuk aktif dan respon terhadap sasaran. Apabila sebuah kurikulum pembelajaran sekolah sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut, sebaliknya jika kurikulum yang dilaksanakan diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan

kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah.

Teori tersebut dikemukakan oleh Surakhman (1980) dalam <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/>, apabila seseorang telah memutuskan minatnya pada suatu nilai maka bagian-bagian lain disekitar atau diluar pergantiannya akan menjadi kabur dan tidak dihiraukan, karena minat itulah yang mengendalikan seseorang dari bidang-bidang lain mengarah pada bidang tertentu.

Peran minat sangat besar jika dikaitkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya minat siswa untuk belajar, proses pembelajaran akan dapat efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Tafsir dalam <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/> bahwa, jika murid telah berminat dalam kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar juga optimal.

d. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gugih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Wahid dalam <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/sebagai> berikut:

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa sumbu hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.

Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati. Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.” Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan

pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

e. Unsur-unsur Minat dan Fungsi Minat dalam belajar

1) Perhatian

Rakhmat (2007: 52) menyatakan bahwa

“Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain”.

Menurut Gazali (dalam Slameto, 2010:56)

“Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar”.

Sedangkan Ahmadi (2007: 262) menyatakan

“Perhatian merupakan faktor yang penting dalam usaha belajar anak. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tersebut tidak menarik, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi belajar kemudian menurut”.

Faktor yang mempengaruhi perhatian adalah faktor eksternal dan faktor internal. Perhatian yang berasal dari faktor eksternal antara lain: gerakan, intensitas stimuli dan kebaruan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi perhatian antara lain: faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. (Rakhmat, 2007: 53-54).

2) Perasaan

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala- gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu yang dimaksud dengan perasaan disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. “perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai- nilai dari suatu objek.”

3) Disiplin

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan harus dilakukan dengan disiplin demi mencapai tujuan, disiplin umumnya timbul dari kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan.

Apabila kita telah membuat jadwal belajar maka harus dijalankan dengan baik. Contohnya seperti belajar tepat waktu dan serius tidak sambil main-main dengan konsentrasi penuh. Jika waktu makan, mandi, ibadah, dan sebagainya telah tiba maka jangan ditunda-tunda lagi. Lanjutkan belajar setelah melakukan kegiatan tersebut jika waktu belajar belum usai. Bermain dengan teman atau game dapat merusak konsentrasi belajar. Sebaiknya kegiatan bermain juga dijadwalkan dengan waktu yang cukup panjang namun tidak melelahkan jika dilakukan sebelum waktu belajar. <http://bloglaskarkopi.blogspot.com>

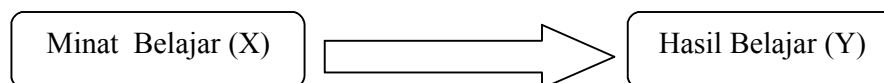
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Rahmidatul Asri (2011) dengan judul Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IS SMAN 3 Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar geografi tergolong sedang. Hubungan minat dalam pembelajaran geografi dengan hasil belajar adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 30,644% terhadap varians variabel hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran IPS Terpadu sub Geografi akan berupaya semaksimal mengikuti pelajaran tersebut. Semakin tinggi minat terhadap IPS Terpadu sub Geografi maka akan semakin besar perhatian yang dicurahkan untuk pelajaran IPS Terpadu sub Geografi tersebut. Perhatian tersebut muncul karena siswa berminat dengan pelajaran IPS Terpadu sub geografi, perhatian berupa suatu aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang berbentuk perasaan senang terhadap sesuatu, dalam hal ini pelajaran IPS Terpadu sub geografi. Perasaan senang akan menimbulkan minat terhadap pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, disiplin merupakan salah satu faktor yang berasal dari kebiasaan, disiplin juga dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran IPS Terpadu sub geografi, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Secara konseptual hubungan minat siswa dalam belajar IPS Terpadu sub Geografi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Padang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual tentang Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Sub Geografi kelas VIII di SMP Negeri 4 Padang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan IPS Terpadu sub Geografi dengan hasil Belajar IPS Terpadu sub Geografi siswa kelas VIII SMPN 4 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Padang pada semester dua tahun ajaran 2010/2011 bervariasi, dimana persentase siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan adalah 84,5%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 15,5%.
2. Minat siswa dalam pembelajaran IPS terpadu sub geografi di SMPN 4 Padang tergolong sedang, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari angket yang di sebar, 55,5% siswa memperoleh skor di bawah rata-rata dan 24,4% siswa memperoleh skor di atas rata-rata.
3. Terdapat hubungan yang cukup signifikan dan positif antara minat dalam pembelajaran IPS Terpadu sub geografi dengan hasil belajar siswa di SMPN 4 Padang. Hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu sub geografi siswa kelas VIII SMPN 4 Padang termasuk rendah dengan kontribusi 27,0%, arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik hasil belajar.

B. Saran

Berdasar dari kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak guru untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan lagi perhatian, perasaan dan disiplin ketika mengikuti pelajaran, terutama IPS Terpadu sub geografi, sehingga hasil belajar yang didapatkan dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asri, Rahmidatul. 2011. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IS SMAN 3 Kota Pariaman. Padang: Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fokus Media, 2005. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus Media
- Depdikbud. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Semarang : Aneka Ilmu.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. PPN. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Oemar, Hamalik .2002.*Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan belajar* . Bandung: Tarsito
- Prayitno, Elida. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Angkasa Raya.
- Prayitno. 2009. *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- <http://bloglaskarkopi.blogspot.com/Teori> tentang Minat Belajar Siswa, diakses tanggal 25 Oktober, 2011
- <http://fuddinbatavia.com>. Teori Minat dalam Belajar. Diakses tanggal 25 Oktober 2011